ANALISIS KONTRIBUSI SEKTOR UNGGULAN TERHADAP PEREKONOMIAN KABUPATEN TEMANGGUNG

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana

Disusun oleh :

LUTHFI NAUFAL HARTANTO

1117 29614

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI

YAYASAN KELUARGA PAHLAWAN NEGARA

YOGYAKARTA

2021

SKRIPSI

ANALISIS KONTRIBUSI SEKTOR UNGGULAN TERHADAP PEREKONOMIAN KABUPATEN TEMANGGUNG

Dipersiapkan dan disusun oleh:

LUTHFI NAUFAL HARTANTO

No Induk Mahasiswa: 111729614

telah dipresentasikan di depan Tim Penguji pada tanggal 19 September 2021 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak.)

Susunan Tim Penguji:

Pembimbing I

Baldric Siregar, Prof., Dr., MBA., CMA. Ak., CA.

Penguji

Wing Wahyu Winarno, Dr., MAFIS., Ak., CA.

Pembimbing II

Deranika Ratna Kristiana, SE., M.Si., Ak., CA.

Yogyakarta, 19 September 2021
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN Yogyakarta
Ketua

Wisnu Prajogo, Dr., M.B.A.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ABSTRAK

Penentuan sektor unggulan di Kabupaten Temanggung merupakan hal yang sangat penting sebagai dasar peningkatan perekonomian suatu daerah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sektor unggulan serta kontribusi sektor tersebut terhadap perekonomian Kabupaten Temanggung. Metode penelitian menggunakan analisis *Overlay* yang merupakan gabungan dari metode *Location Quotient*, *Dynamic Location Quotient*, dan *Model Rasio Pertumbuhan*. Data yang digunakan adalah data PDRB Kabupaten Temanggung atas dasar harga konstan 2010 menurut lapangan usaha tahun 2016-2020 dan sebagai pembanding menggunakan data PDRB Provinsi Jawa Tengah atas dasar harga konstan 2010 menurut lapangan usaha tahun 2016-2020. Hasil penelitian menunjukkan terdapat tiga sektor unggulan di Kabupaten Temanggung yaitu sektor transportasi dan pergudangan, sektor jasa pendidikan, dan sektor lainnya.

Kata Kunci: Sektor unggulan, PDRB, *Overlay*

repository.stieykpn.ac.id

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ABSTRACT

Determination of the leading sector in Temanggung Regency is very important as a basis for increasing the economy of a region. This study aims to analyze the leading sectors and the contribution of these sectors to the economy of Temanggung Regency. The research method uses Overlay analysis which is a combination of the Location Quotient, Dynamic Location Quotient, and Growth Ratio Model. The data used is Temanggung Regency GRDP data based on 2010 constant prices according to business fields in 2016-2020 and as a comparison using Central Java Province GRDP data based on 2010 constant prices according to 2016-2020 business fields. The results showed that there were three leading sectors in Temanggung Regency, namely the transportation and warehousing sector, the education services sector, and other sectors.

Keywords: Leading Sector, GRDP, Overlay

repository.stieykpn.ac.id

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Pendahuluan

Perekonomian daerah menjadi tolok ukur keberhasilan ekonomi suatu negara. Perekonomian yang maju dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat di daerah tersebut. Daerah dengan perekonomian yang maju, tentunya dapat memenuhi kebutuhan masyarakatnya dan menjadi acuan untuk daerah lain dalam memajukan sektor perekonomiannya. Sektor ekonomi yang terdapat di Kabupaten Temanggung didominasi oleh sektor pertanian, sektor ini menjadi sumber mata pencaharian masyarakat di Kabupaten Temanggung.

Pemerintah daerah memiliki kewenangan untuk menjalankan secara mandiri sistem pemerintahan daerah sesuai dengan asas otonomi daerah. Asas otonomi daerah dimaksudkan untuk memperlancar roda perekonomian daerah dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang ada didaerah tersebut. Pemerintah daerah diberi kelonggaran untuk menjalankan perekonomian di daerahnya, namun tetap memperhatikan hak dan kewajiban dalam menjalankan otonomi daerah berdasarkan mekanisme pemerintahan di negara yang bersangkutan (UU RI No.32 tahun 2004 mengenai Pemerintahan Daerah).

Pemerintah daerah berperan menjalankan roda perekonomian dan mengawasi jalannya perekonomian di daerah. Pemerintah daerah didorong untuk dapat menggali sektor ekonomi yang memiliki potensi menjadi sektor unggulan dan berusaha mengoptimalkan sektor tersebut untuk mendorong perekonomian daerah. Sektor unggulan merupakan sektor ekonomi dengan kemampuan serta prospek yang lebih baik dari sektor ekonomi lainnya. Sektor unggulan juga dimungkinkan

repository.stieykpn.ac.id

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

dapat mendorong sektor ekonomi turunan lainnya, supaya dapat mencapai perekonomian daerah yang mandiri (Putra & Yadnya, 2018).

Sektor unggulan memiliki potensi menunjang pertumbuhan ekonomi suatu daerah, karena sektor tersebut dimungkinkan dapat mencukupi kebutuhan daerahnya dan berpotensi mencukupi kebutuhan ekonomi daerah lainnya. Salah satu contohnya dengan mengekspor barang atau jasa ke daerah lainnya, bahkan sampai keluar negeri. Menurut Richardson (1991) peningkatan pendapatan masyarakat disuatu daerah ditandai dengan peningkatan nilai tambah yang ada di daerah tersebut. Peningkatan pendapatan itu diukur berdasarkan nilai nyata yaitu diukur atas dasar harga pada tahun tertentu. Hal tersebut juga mendiskripsikan balas jasa faktor produksi yang beroperasi didaerah itu. Tingkat kesejahteraan suatu daerah ditentukan juga oleh pendapatan yang diperoleh dari luar daerah ataupun bantuan dana dari luar daerah (Tumangkeng, 2018).

Pemerintah harus ikut andil dalam mendorong pertumbuhan ekonomi daerah dengan menemukan sumber daya yang berpotensi serta mengelola sumber daya secara efektif dan efisien. Pemerintah daerah perlu sekali mengenali karakteristik perekonomian daerahnya supaya mengetahui keunggulan dari daerah tersebut dan mengetahui perbedaan ekonomi daerah lainnya. Karakteristik perekonomian suatu daerah dapat dilihat dengan cara menganalisis sektor unggulan dan menganalisis kontribusi sektor unggulan didaerah yang bersangkutan. Produk Domestik Regional Bruto atau disingkat PDRB dapat digunakan untuk menganalisis sektor unggulan suatu daerah. Selain itu, data PDRB dapat dijadikan alat ukur

repository.stieykpn.ac.id

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

pertumbuhan ekonomi suatu daerah yang berasal dari sektor ekonomi dalam satu periode.

Guna mengetahui serta menghitung kontribusi sektor unggulan terhadap perekonomian Kabupaten Temanggung, tentunya diperlukan teknik analisis yang dapat memproyeksikan perekonomian Kabupaten Temanggung. Berdasarkan latar belakang serta berbagai hasil penelitian terdahulu, penulis berkeinginan untuk melakukan penelitian berjudul **"Analisis Kontribusi Sektor Unggulan Terhadap Perekonomian Kabupaten Temanggung"**.

Tinjauan Teori

Teori Sektor Unggulan

Menurut Aswandi & Kuncoro (2002) sektor unggulan menjadi sektor ekonomi yang mempunyai kontribusi yang besar dibandingkan dengan sektor ekonomi lainnya. Sektor unggulan diharapkan mampu menggerakkan sektor ekonomi yang lain serta dapat mewujudkan pembangunan ekonomi wilayah yang optimal didaerah tersebut (Putra & Yadnya, 2018). Sektor unggulan memiliki kemampuan tumbuh lebih cepat dibandingkan dengan sektor non unggulan. Peningkatan pada bidang teknologi, tenaga kerja, dan permodalan dijadikan sebagai faktor pendorong sektor ini. Selain itu, investasi juga menambah potensi sektor unggulan untuk dapat memaksimalkan kontribusi bagi perekonomian daerah (Rachbini, 2001). Namun, sektor unggulan disuatu daerah belum tentu menjadi sektor utama yang dijalankan oleh masyarakat di daerah tersebut.

Kontribusi sektor unggulan terhadap perekonomian daerah dapat dilihat dari pemenuhan kebutuhan ekonomi di daerah tersebut, selanjutnya dapat memenuhi

repository.stieykpn.ac.id

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

kebutuhan ekonomi daerah lainnya. Sektor unggulan dapat dirasakan manfaatnya oleh masyarakat di daerah tersebut. Menurut Sambodo (2008) sektor unggulan memiliki peran yang cukup besar bagi perekonomian suatu wilayah saat ini, dikarenakan sektor unggulan memiliki keunggulan tersendiri dibandingkan sektor lainnya. Sektor unggulan berkembang lebih cepat melalui investasi, sehingga dapat dijadikan tumpuan kegiatan ekonomi disuatu daerah. Diukur berdasarkan kontribusi sektor unggulan tersebut dalam perekonomian suatu daerah (Takalumang & Rumate, 2018). Sektor unggulan diharapkan dapat menjadi faktor yang akan memperbaiki perekonomian suatu daerah, dan memperbaiki tingkat kesejahteraan masyarakat di sekitar daerah tersebut. Selain itu, dapat menjadi acuan bagi daerah lainnya dalam mengoptimalkan sektor unggulan didaerah tersebut.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Menurut Tarigan (2004) PDRB digunakan sebagai alat ukur perekonomian suatu daerah yang memiliki peran untuk membuat kebijakan mengenai pembangunan, penentuan arah pembangunan, dan pengevaluasian pembangunan disuatu wilayah. Pertumbuhan produk domestik regional bruto diakibatkan karena ada perubahan nilai produksi ataupun faktor produksi (Takalumang & Rumate, 2018). Hal ini mengakibatkan nilai tambah sektor ekonomi bagi produk domestik regional bruto juga mengalami perubahan. Pertumbuhan setiap sektor ekonomi yang tidak seimbang misalnya beberapa bidang ekonomi mengalami peningkatan secara drastis dibandingkan bidang ekonomi lainnya. Struktur perekonomian suatu daerah tidak hanya dilihat berdasarkan peran sektor ekonominya saja, namun secara nyata terjadi pergeseran kegiatan perekonomian disalah satu sektor tertentu. Sektor

repository.stieykpn.ac.id

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

tersebut dapat dinilai dengan membandingkan aktivitas ekonomi yang mendukung sektor tersebut untuk tumbuh. PDRB atas dasar harga berlaku memberi gambaran nilai tambah barang ataupun jasa yang dihitung sesuai harga pada tahun berjalan. PDRB berdasarkan harga konstan memproyeksikan nilai tambah barang ataupun jasa yang dihitung sesuai harga pada tahun tertentu.

Peningkatan PDRB setiap tahunnya digunakan sebagai dasar perencanaan perekonomian di masa yang akan datang. Sebaliknya, PDRB yang mengalami penurunan selama beberapa tahun dapat dijadikan evaluasi bagi pemerintah daerah dalam menjalankan roda perekonomiannya. Pertumbuhan ekonomi yang meningkat dari tahun ke tahun menunujukan semakin baik kegiatan perekonomian didaerah tersebut. Menandakan proses produksi barang yang dihasilkan semakin meningkat, sehingga berdampak luas bagi perekonomian. Perekonomian daerah yang berjalan dengan baik, dipastikan dapat menekan angka kriminalitas yang terjadi didaerah tersebut. Salah satu faktor yang menyebabkan tingkat kriminalitas melonjak yaitu terdesaknya kebutuhan ekonomi masyarakat di daerah tersebut. Pemerintah daerah harus meninjau perekonomian secara seksama agar tidak timbul permasalahan di sekitar masyarakatnya sendiri.

Teori Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Sukirno (1994) pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai peningkatan perekonomian yang mengakibatkan produksi barang dan jasa meningkat, hal ini berarti kemakmuran masyarakat di daerah menuju kearah yang lebih baik (Pambudi, 2013). Tolak ukur pertumbuhan ekonomi dapa digambarkan dari hasil perbandingan di masa lalu dan masa yang akan datang. Keberhasilan dalam

repository.stieykpn.ac.id

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

mencapai pertumbuhan ekonomi yang diharapkan, tentunya ada hubungan yang baik antara masyarakat dan pemerintah daerah. Menurut Tambunan (2001) pertumbuhan ekonomi yang baik dan berkesinambungan menjadi faktor dasar dari perekonomian dan kemajuan kemakmuran masyarakat di daerah tersebut (Takalumang & Rumate, 2018). Pemerintah daerah ataupun masyarakat harus berusaha mengolah potensi sektor ekonomi yang mendukung pertumbuhan ekonomi daerahnya. Tingkat kesejahteraan suatu wilayah menitikberatkan juga dari sesuatu yang dihasilkan oleh wilayah tersebut dan juga dilihat dari tingkat pendapatan daerah dan pendapatan perkapita masyarakat di daerah tersebut.

Menurut Todaro & Smith (2006) pertumbuhan ekonomi memiliki arti sebagai suatu proses meningkatnya produksi di suatu wilayah secara berkelanjutan ,sehingga memperoleh pendapatan dan output nasional yang semakin besar (Rori dkk., 2016). Peningkatan perekonomian di suatu daerah pada dasarnya dapat di ketahui dari peningkatan kegiatan produksi, baik barang ataupun jasa selama periode tertentu. Pemantauan terhadap perkembangan kegiatan produksi ini harus dilakukan dari tahun ke tahun, supaya dapat mengukur pertumbuhan ekonomi disuatu wilayah yang bersangkutan.

Teori Pembangunan Ekonomi

Menurut Prof. Meier (2005) pembangunan ekonomi didefinisikan sebagai peningkatan pendapatan riil perkapita dalam periode tertentu. Keberhasilan pembangunan ditandai dengan adanya penurunan jumlah penduduk miskin didaerah tersebut (Aedy, 2016). Pendapatan perkapita memiliki pengaruh terhadap perekonomian suatu daerah. Pembangunan ekonomi suatu daerah menurut

repository.stieykpn.ac.id

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Supramoko (2002) didefinisikan sebagai peningkatan pendapatan rill perkapita karena dilandasi rasa keadilan atas penghasilan dan hak untuk membuka lapangan kerja (Tumangkeng, 2018). Salah satu kemungkinan dari kenaikan pendapatan perkapita, masyarakat di daerah tersebut dengan pendapatan per kapita tinggi akan menaikan daya beli terhadap barang ataupun jasa yang diproduksi oleh daerah tersebut. Mestinya pemerintah daerah dapat melihat peluang daya beli masyarakat yang tinggi untuk menjual produk barang atau jasa yang dihasilkan di daerah yang bersangkutan. Guna memperlancar roda perekonomian daerah serta dapat menurunkan tingkat kemiskinan dan meningkatkan tingkat kesejahteraan masyarakat di daerah tersebut.

Metode Penelitian

Penelitian ini memanfaatkan data PDRB Kabupaten Temanggung berdasarkan harga konstan 2010 menurut lapangan usaha tahun 2016-2020 dan PDRB Provinsi Jawa Tengah berdasarkan harga konstan 2010 menurut lapangan usaha tahun 2016-2020 yang digunakan sebagai pembanding. Data penelitian didapatkan dari *website* BPS Kabupaten Temanggung dan BPS Provinsi Jawa Tengah. Jenis penelitian yang dilakukan yaitu kuantitatif dengan pendekatan deskriptif, observasi ini dilaksanakan dengan mengambil data berupa angka. Metode analisis yang digunakan yaitu *Model Rasio Pertumbuhan (MRP), Location Quotient (LQ), Dynamic Location Quotient (DLQ), Shift Share, Typology Klassen*, dan *Overlay*. Tujuannya untuk menentukan sektor unggulan dan menganalisis konribusi sektor unggulan terhadap perekonomian Kabupaten Temanggung.

repository.stieykpn.ac.id

Hasil dan Pembahasan

Tabel 4.4

Hasil Analisis *Shift Share*

No	Lapangan Usaha	N_{ij}	M_{ij}	C_{ij}	D_{ij}
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	418,30	35,69	23,07	477,06
2	Pertambangan dan Penggalian	14,18	1,48	4,69	20,34
3	Industri Pengolahan	466,70	47,63	199,52	713,85
4	Pengadaan Listrik dan Gas	1,62	0,31	0,01	1,94
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	1,52	0,29	(0,21)	1,60
6	Konstruksi	84,24	12,44	45,11	141,80
7	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	402,74	56,98	(34,81)	424,91
8	Transportasi dan Pergudangan	89,51	(15,30)	(6,99)	67,23
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	29,18	4,54	3,45	37,16
10	Informasi dan Komunikasi	31,40	20,21	2,93	54,54
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	57,15	8,59	(3,62)	62,13
12	Real Estate	15,50	2,84	1,29	19,62
13	Jasa Perusahaan	6,14	1,36	0,05	7,54
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	50,59	4,42	(4,81)	50,20
15	Jasa Pendidikan	75,19	17,84	(9,51)	83,51
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	19,26	7,02	0,72	27,00
17	Jasa lainnya	36,85	7,23	(2,62)	41,46

Tabel 4. 1

Hasil Analisis *Typology Klassen*

Lapangan Usaha	Kabupaten		Provinsi		Keterangan	Kuadran
	Laju pertumbuhan (g_{ij})	Kontribusi (y_{ij})	Laju pertumbuhan (g_{iR})	Kontribusi (y_{iR})		
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	2,44	22,37	2,10	13,07	Sektor tumbuh pesat	1
Pertambangan dan Penggalian	3,86	0,78	5,82	2,23	Sektor relatif tertinggal	4
Industri Pengolahan	4,23	26,19	2,84	34,31	Sektor sedang tumbuh	3
Pengadaan Listrik dan Gas	4,17	0,09	4,48	0,11	Sektor relatif tertinggal	4
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	3,96	0,08	4,04	0,07	Sektor tertekan	2
Konstruksi	5,22	4,90	4,18	10,35	Sektor sedang tumbuh	3
Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	3,54	22,46	3,89	14,47	Sektor tertekan	2
Transportasi dan Pergudangan	-1,42	4,68	-1,18	3,20	Sektor tertekan	2
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	4,52	1,68	4,39	3,23	Sektor sedang tumbuh	3
Informasi dan Komunikasi	11,79	2,07	12,25	4,96	Sektor relatif tertinggal	4

Jasa Keuangan dan Asuransi	4,19	3,14	4,61	2,75	Sektor tertekan	2
Real Estate	4,83	0,88	4,82	1,90	Sektor sedang tumbuh	3
Jasa Perusahaan	5,38	0,36	6,44	0,38	Sektor relatif tertinggal	4
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	2,02	2,71	2,18	2,59	Sektor tertekan	2
Jasa Pendidikan	5,33	4,32	5,89	3,86	Sektor tertekan	2
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	8,03	1,16	8,44	0,88	Sektor tertekan	2
Jasa lainnya	5,10	2,14	5,62	1,66	Sektor tertekan	2

Tabel 4. 2

Hasil Analisis *Overlay*

No	Lapangan Usaha	RPs		RPr		*LQ*		*DLQ*		*Overlay*
		Nilai	Notasi	Nilai	Notasi	Nilai	Notasi	Nilai	Notasi	
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0,23	-	0,11	-	1,71	+	1,000	=	-,-,+,=
2	Pertambangan dan Penggalian	0,48	-	1,19	+	0,35	-	1,003	+	-,+,-,+
3	Industri Pengolahan	0,92	-	0,96	-	0,76	-		+	-,-,-,+

								1,004		
4	Pengadaan Listrik dan Gas	0,43	-	0,64	-	0,83	-	1,002	+	-,-,-,+
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,51	-	0,50	-	1,20	+	1,001	+	-,-,+,+
6	Konstruksi	1,30	+	1,22	+	0,47	-	1,002	+	+,+,-,+
7	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1,21	+	1,17	+	1,55	+	1,000	=	+,+,+,=
8	Transportasi dan Pergudangan	3,84	+	3,53	+	1,47	+	1,026	+	+,+,+,+
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1,80	+	1,73	+	0,52	-	1,004	+	+,+,-,+
10	Informasi dan Komunikasi	0,44	-	0,54	-	0,42	-	1,005	+	-,-,-,+
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	0,56	-	0,64	-	1,14	+	1,000	=	-,-,+,=
							-		=	

12	Real Estate	0,96	-	0,94	-	0,46		1,000		-,-,-,=
13	Jasa Perusahaan	1,91	+	2,03	+	0,96	-	1,002	+	+,+,-,+
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0,61	-	0,56	-	1,05	+	1,000	=	-,-,+,=
15	Jasa Pendidikan	1,08	+	1,14	+	1,12	+	1,001	+	+,+,+,+
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,55	-	0,67	-	1,32	+	1,002	+	-,-,+,+
17	Jasa lainnya	1,84	+	1,97	+	1,29	+	1,006	+	+,+,+,+

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Analisis *Model Rasio Pertumbuhan (MRP)*

Hasil pengolahan data menggunakan analisis *Model Rasio Pertumbuhan (MRP)* diperoleh hasil kriteria 1 dinotasikan dengan nilai *RPs* (+) dan *RPr* (+) artinya sektor ekonomi *i* di tingkat kabupaten maupun provinsi memiliki pertumbuhan yang menonjol. Sektor yang termasuk dalam kriteria 1 yaitu kontruksi, perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil atau sepeda motor, transportasi dan pergudangan, penyediaan akomodasi dan makan minum, jasa perusahaan, pendidikan, jasa lainnya. Kriteria 2 dinotasikan dengan nilai *RPs* (-) dan *RPr* (+) artinya sektor ekonomi *i* di tingkat kabupaten mempunyai pertumbuhan yang rendah, namun menonjol di tingkat provinsi. Sektor tersebut yaitu pertambangan dan penggalian. Kriteria 3 dinotasikan dengan nilai *RPs* (+) dan *RPr* (-) artinya sektor ekonomi i di tingkat kabupaten mempunyai pertumbuhan yang menonjol, namun rendah di tingkat provinsi. Tidak ditemukan sektor yang termasuk dalam kriteria 3. Kriteria ke 4 dinotasikan dengan nilai *RPs* (-) dan *RPr* (-) artinya baik di tingkat kabupaten maupun provinsi pertumbuhannya masih rendah. Sektor tersebut meliputi pertanian, kehutanan, dan perikanan, industri pengolahan, pengadaan listrik dan gas, pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang, informasi dan komunikasi, jasa keuangan dan asuransi, *real estate*, administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib, jasa kesehatan dan kegiatan sosial.

Hasil Analisis *Location Quotient (LQ)*

Hasil olah data dengan menggunakan analisis *Location Quotient (LQ)* diperoleh bahwa ada 9 sektor dengan nilai *Location Quotient (LQ)* > 1, artinya termasuk sektor basis dan memberikan kontribusi besar bagi perekonomian Kabupaten

repository.stieykpn.ac.id

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Temanggung selama periode 2016-2020. Sektor basis yang ada di Kabupaten Temanggung tahun 2016-2020 yaitu pertanian, kehutanan, dan perikanan, pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang, perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor, transportasi dan pergudangan, jasa keuangan dan asuransi, administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial, jasa pendidikan, jasa kesehatan dan kegiatan sosial, jasa lainnya. Sebaliknya terdapat 8 sektor non basis dengan nilai *Location Quotient (LQ)* < 1 dapat dikatakan sektor tersebut belum memberikan kontribusi yang besar bagi perekonomian Kabupaten Temanggung periode 2016-2020. Sektor non basis yang ada di Kabupaten Temanggung tahun 2016-2020 yaitu pertambangan dan penggalian, industri pengolahan, pengadaan listrik dan gas, kontruksi, penyedia akomodasi dan makan minum, informasi dan komunikasi, *real estate*, jasa perusahaan.

Hasil Analisis *Dynamic Location Quotient (DLQ)*

Hasil perhitungan menggunakan analisis *Dynamic Location Quotient (DLQ)* terdapat 13 sektor prospektif di Kabupaten Temanggung yaitu pertambangan dan penggalian, industri pengolahan, pengadaan listrik dan gas, pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang, konstruksi, perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor, transportasi dan pergudangan, penyediaan akomodasi dan makan minum, informasi dan komunikasi, jasa perusahaan, jasa pendidikan, jasa kesehatan dan kegiatan sosial, jasa lainnya. Ketiga belas sektor tersebut berpotensi memiliki perkembangan sektor yang lebih cepat dibandingkan sektor yang sama ditingkat provinsi. Empat sektor lainnya menunjukkan potensi perkembangan sektor yang sama ditingkat provinsi. Sektor tersebut meliputi

repository.stieykpn.ac.id

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

pertanian, kehutanan, dan perikanan, jasa keuangan dan asuransi, *real estate*, administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib.

Hasil Analisis *Typology Klassen*

Hasil perhitungan terlihat sektor tumbuh cepat (Kuadran 1) yaitu pertanian, kehutanan, dan perikanan. Kemudian sektor tertekan (Kuadran 2) yaitu pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang, perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor, transportasi dan pergudangan, jasa keuangan dan asuransi, administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib, jasa pendidikan, jasa kesehatan dan kegiatan sosial, jasa lainnya. Selanjutnya, sektor sedang tumbuh (Kuadran 3) yaitu industri pengolahan, kontruksi, penyediaan akomodasi dan makan minum, *real estate*. Kemudian sektor relatif tertinggal (Kuadran 4) yaitu pengadaan listirk dan gas, pertambangan dan penggalian, informasi dan komunikasi, jasa perusahaan. Berikut tabel hasil analisis dari *Typology Klassen*:

Hasil Analisis *Overlay*

Analisis *Overlay* memanfaatkan nilai rata-rata periode 2016-2020 meliputi nilai *RPr*, *RPs*, *Location Quotient (LQ)*, *Dynamic Location Quotient (DLQ)*. Berdasarkan analisis *Overlay* terdapat 3 sektor unggulan yang ada di Kabupaten Temanggung tahun 2016-2020 yaitu sektor transportasi dan pergudangan, jasa pendidikan, jasa lainnya. Tabel berikut memperlihatkan hasil dari analisis *Overlay:*

repository.stieykpn.ac.id

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berikut kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini:

a. Hasil dari metode *Shift Share* terhadap sektor ekonomi di Kabupaten Temanggung memperlihatkan 3 sektor ekonomi yang berdampak nyata bagi perekonomian di Kabupaten Temanggung tahun 2016-2020. Sektor tersebut meliputi industri pengolahan, pertanian, kehutanan, dan perikanan, perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor. Namun, sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor masih memiliki keunggulan kompetitif yang rendah.

b. Hasil dari metode *Typology Klassen* sektor ekonomi di Kabupaten Temanggung menunjukkan sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan menunjukkan sektor tumbuh cepat (Kuadran 1). Laju pertumbuhan dan kontribusi sektor ini pada tahun 2016-2020 di tingkat Kabupaten Temanggung lebih besar dari pada di tingkat Provinsi Jawa Tengah. Hal tersebut memiliki arti bahwa Kabupaten Temanggung sebagaian masyarakatnya berfokus di bidang pertanian, kehutanan, dan perikanan.

c. Hasil analisis *Overlay* sektor ekonomi di Kabupaten Temanggung menunjukkan ada tiga sektor unggulan yang ada di Kabupaten Temanggung tahun 2016-2020. Sektor unggulan tersebut meliputi sektor transportasi dan pergudangan, jasa pendidikan, jasa lainnya. Sektor unggulan belum menjadi sektor dominan masyarakat di Kabupaten Temanggung, namun sektor ini

repository.stieykpn.ac.id

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

layak dikembangkan dan dapat menjadi perhatian khusus pemerintah Kabupaten Temanggung dalam meningkatkan pendapatan daerahnya.

d. Hasil dari enam analisis memperlihatkan kesimpulan yang berbeda-beda, beberapa sektor ekonomi memiliki keunggulan tersendiri dari segi pertumbuhan dan kontribusi terhadap perekonomian di Kabupaten Temanggung. Sektor unggulan belum menjadi sektor dominan masyarakat di Kabupaten Temanggung, sektor yang paling dominan yaitu sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan.

Keterbatasan

Sesuai dengan hasil yang telah ada terdapat keterbatasan yang mungkin berpengaruh pada penelitian ini. Hasil metode analisis *DLQ* menunjukkan pembulatan tiga angka dibelakang koma, hal ini dimaksudkan agar hasil rata-rata nilai *DLQ* bisa memiliki perbedaan sesuai kriteria pengambilan keputusannya.

Saran

Sesuai keterbatasan yang ada, peneliti memberikan saran untuk penelitian selanjutnya:

a. Peneliti selanjutnya dapat menambahkan metode analisis lain yang dapat mengidentifikasi sektor unggulan dan menghitung kontirbusi sektor unggulan tersebut.

b. Peneliti selanjutnya dapat membagi informasi mengenai sektor unggulan yang berada di Kabupaten Temanggung, dan tidak mengacu pada sektor

repository.stieykpn.ac.id

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

utama atau dominan saja. Melainkan harus berusaha mengoptimalkan sektor ekonomi yang lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Aedy, H. H. (2016) *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Jumlah Penduduk, Dan Inflasi Terhadap Kemiskinan Di Sulawesi Tenggara Periode Tahun 1995-2014*, 11.

Basuki, A. T. (2009) *Penentu Sektor Unggulan Dalam Pembangunan Daerah*,10, 17.

Bhegawati, D. A. S. (2017) *Analisis Pengaruh Kontribusi Tiga Sektor Utama Ekonomi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Badung*, 14.

Cahyadi, N. M. A. K., Sasongko, S., & Saputra, P. M. A. (2018) *Inclusive growth and leading sector in Bali. Economic Journal of Emerging Markets'*, 10(1), 99–110.

Hajeri, H., Yurisinthae, E., & Dolorosa, E. (2015) *Analisis Penentuan Sektor Unggulan Perekonomian di Kabupaten Kubu Raya*, Jurnal Ekonomi Bisnis dan Kewirausahaan, 4(2), 253.

Hendra Perdana, D. A., Neva Satyahadewi,. (2019) *Analisis Overlay Untuk Menentukan Potensi Sektor Ekonomi Unggulan Dalam Pembangunan Daerah (Studi Kasus dengan PDRB Kota Pontianak)*. Bimaster : Buletin Ilmiah Matematika, Statistika dan Terapannya, 8(4).

Holik, A. (2016) *Hubungan Pertumbuhan Ekonomi dengan Sektor Pariwisata*, 9, 18.

Kharisma, B., & Hadiyanto, F. (2019) *Analysis of Potential Sectors and Policy Priorities of Regional Economic Development in Maluku Province*, Etikonomi, 18(1).

Novitasari, R., Sulistyowati, L., & Karmana, M. H. (2019) *Analisis Potensi Ekonomi Dalam Pembangunan Pertanian Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Barat*, Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis, 5(2), 316.

repository.stieykpn.ac.id

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Nugroho, B. A. (2017) *Analisis Sektor Unggulan Kabupaten Kutai Kartanegara Tahun 2010-2014*. 11(1), 12.

Nur, I., & Rakhman, M. T. (2019) *Analisis PDRB Sektor Ekonomi Unggulan Provinsi DKI Jakarta*, Jurnal Perbendaharaan Keuangan Negara dan Kebijakan Publik, 4(4), 351–370.

Pambudi, E. W. (2013) *Analisis Pertumbuhan Ekonomi Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi (Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Tengah)*, 11.

Pangkey, H. T. (2013) *Pengaruh Alokasi Kredit Sektor-Sektor Ekonomi Terhadap Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Sulawesi Utara (Periode 2008.1-2012.3)*, 11.

Penjelasan UU 32-2004 Tentang Pemerintahan Daerah (Pemda) *Penjelasan Undang-Undang Republik Indonesia No 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintahan Daerah*. Diambil 25 Mei 2021.

Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Temanggung Menurut Lapangan Usaha 2016-2020 (1).

Purwa, T., & Atmanegara, E. (2020) *The International Tourism Performance Amidst Several Intervention Events: More than 20 Years of Multi Input Intervention Analysis in Bali, Jakarta, and Kepulauan Riau Province, Economics and Finance in Indonesia*, 66(2), 172.

Putra, P. I. P., & Yadnya, I. P. (2018) *Analisis Sektor Unggulan Perekonomian Di Kabupaten/Kota Denpasar, Badung, Gianyar, Dan Tabanan*. E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana, 7(10), 5657.

Rahardjanto, T. (2020) *Analisis Sektor Ekonomi Unggulan Dalam Pembangunan Daerah Di Kota Jambi*, Jurnal Politik Pemerintahan Dharma Praja, 11(1).

Romhadhoni, P., Faizah, D. Z., & Afifah, N. (2019) *Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Daerah terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi DKI Jakarta*, Jurnal Matematika Integratif, 14(2), 113.

Rori, C. F., Luntungan, A. Y., & Niode, A. O. (2016) *Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sulawesi Utara Tahun 2001-2013*, 16(02), 12.

repository.stieykpn.ac.id

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Safri, M., & Hodijah, S. (2016) *Analisis Sektor/Sub Sektor Unggulan di Kabupaten Bungo*, 3(3), 20.

Setyowati, S. Y. (2013) *Analisis Pengembangan Sektor Potensial Kabupaten Klaten Dalam Kawasan Subosukawonosraten*, 12.

Takalumang, V. Y., & Rumate, V. A. (2018) *Analisis Sektor Ekonomi Unggulan Dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kepulauan Sangihe*, 18(01), 12.

Tumangkeng, S. (2018) *Analisis Potensi Ekonomi Di Sektor Dan Sub Sektor Pertanian, Kehutanan, Dan Perikanan Kota Tomohon*. Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi, 18(01).

repository.stieykpn.ac.id

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI
YKPN
YOGYAKARTA